

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Paroki Curug berawal sebagai bagian dari Paroki Santa Monika yang berlokasi di Serpong. Seiring berkembangnya jumlah umat yang bergabung, diputuskan untuk didirikan Stasi Santa Helena pada Mei 1996. Dengan visi ingin mengembangkan stasi menjadi komunitas yang lebih besar, dibentuklah Panitia Pembangunan Gereja secara resmi pada tanggal 25 Oktober 2003. Sejak saat itu, Stasi Santa Helena secara resmi ditingkatkan menjadi Paroki Curug – Gereja Santa Helena oleh Keuskupan Agung Jakarta (Paroki Curug, 2024). Gereja Santa Helena, sebagai salah satu gereja terbesar di daerah Tangerang, tercatat memiliki 11000 umat pada 2024 dan jumlahnya terus berkembang. Oleh karena itu, gereja juga kerap mendukung kegiatan rohani umatnya dengan mengadakan berbagai aktivitas. Oleh karena itu, disusunlah sebuah struktur organisasi yang bertanggung jawab atas hal tersebut, yang dinamakan Dewan Paroki. Dewan Paroki Curug menaungi berbagai macam komunitas, di mana masing-masing komunitas memiliki program kerja yang berbeda.

Berdasarkan visi Paroki Curug, seluruh komunitas gereja didorong untuk aktif menjalankan berbagai kegiatan rohani. Sejak awal berdirinya paroki, jumlah komunitas gereja terus bertambah, masing-masing memiliki anggotanya serta caranya sendiri untuk mengajak umat untuk lebih aktif dalam kehidupan berimannya. Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat banyak informasi yang ingin disampaikan gereja kepada umatnya, contohnya adalah informasi umum seperti jadwal misa gereja (mingguan, natal, paskah, pra-paskah), jadwal pelaksanaan kegiatan, perubahan regulasi gereja, dan banyak lainnya. Mempertimbangkan jumlah umatnya yang sangat banyak, Paroki Curug memiliki beberapa media dalam menyampaikan informasi. Beberapa caranya di antara lain, melalui Warta Helena (*flyer*), grup komunitas, pengumuman setelah misa dan media sosial paroki.

Banyaknya *platform* dan komunitas yang dimiliki Paroki Curug menyebabkan adanya perbedaan informasi pada masing-masing media tersebut. Saat ini, komunitas di Paroki Curug memiliki platform media informasinya masing-masing, menyebabkan terpecahnya informasi karena tidak tergabung dalam satu media yang sama. Fenomena tersebut menghambat penyampaian informasi secara merata, sehingga sering kali umat melewatkan pemberitahuan penting dan informasi terbaru. Hal ini menunjukkan Paroki Curug memiliki kendala dalam mengelola media informasinya.

Pada tahun 2015, Seksi KOMSOS (Komunikasi Sosial) Paroki Curug membuat sebuah *website* untuk menampung seluruh informasi yang dimiliki, dimulai dari informasi umum gereja, sampai informasi mengenai komunitas kategorial dan lingkungan. Namun hingga saat ini, *website* Paroki Curug tidak lagi digunakan secara aktif, karena informasinya yang tidak diperbaharui secara rutin. *Website* yang digunakan saat ini memiliki halaman yang dipenuhi hampir seluruhnya oleh tulisan serta desain yang tidak menarik untuk dinavigasi, informasi yang terkandung di dalamnya pun belum lengkap dan jelas. Agar *website* dapat digunakan secara maksimal, *website* harus disusun dengan *flow* yang memudahkan pencarian informasi bagi umat dari berbagai rentang umur. *Website* yang baik akan memberikan kemudahan bagi *user* untuk mencari informasi karena konten disusun secara terstruktur, menekankan *user experience* (UX) yang jelas (Landa, 2013). Selain *flow*, penting bagi sebuah *website* untuk memiliki desain dan tampilan yang menarik, namun tetap mempertahankan *clarity* (kejelasan) dan *readability* (keterbacaan), hal ini disebut sebagai *user interface* (UI).

Maka dari itu, penulis merancang kembali *mobile site*, dengan tujuan agar paroki dapat lebih mudah mengelola informasi. Bagi umat, pencarian informasi akan lebih mudah dan menarik, karena dapat diakses kapan saja, serta mengandung seluruh informasi secara lengkap dan tergabung. Maka dari itu, penulis mengambil topik “Perancangan Ulang *Mobile Site* Paroki Curug Gereja Santa Helena”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan pertanyaan penelitian adalah bagaimana perancangan ulang *mobile site* Paroki Curug Gereja Santa Helena?

## 1.3 Batasan Masalah

Dalam perancangan *mobile site* Paroki Curug, penulis menetapkan beberapa batasan agar perancangan sesuai dengan tujuan dan hasilnya memiliki dampak yang maksimal. Berikut batasan demografis, geografis, dan psikografis yang ditentukan:

### 1.3.1 Demografis

- a) Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- b) Agama : Katolik
- c) Usia : 18 – 35 tahun
- d) Tingkat Ekonomi : SES A – B
- e) Kewarganegaraan : Indonesia

Penulis memilih target tersebut karena umat yang aktif menggunakan media informasi Paroki Curug berasal dari SES A – B, sementara kelompok umur remaja (18 tahun) – dewasa (35 tahun) merupakan kelompok yang paling dituju oleh gereja untuk penyampaian informasi.

### 1.3.2 Geografis

Merupakan penduduk negara Indonesia yang tinggal di daerah Jabodetabek.

### 1.3.3 Psikografis

Perancangan ulang *mobile site* Paroki Curug Gereja Santa Helena ditujukan bagi seluruh umat yang beribadah di Gereja Santa Helena. Orang yang memiliki jiwa penasaran, serta aktif dalam menggunakan media informasi digital.

## 1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tugas akhir yang disusun penulis adalah merancang ulang *mobile site* Paroki Curug Gereja Santa Helena.

## 1.5 Manfaat Tugas Akhir

Dengan dilaksanakannya perancangan ulang *mobile site* Paroki Curug Gereja Santa Helena, berikut manfaat yang didapatkan oleh berbagai pihak, di antara lain:

### 1) Manfaat Bagi Penulis

Perancangan ulang *mobile site* Paroki Curug dapat menambah pengalaman dan pembelajaran secara langsung mengenai perancangan media informasi dengan mengimplementasikan seluruh pemahaman yang telah didapatkan di perkuliahan. Selain itu, penulis juga mendapatkan wawasan lebih mendalam mengenai struktur dan cara kerja pengurus Paroki Curug.

### 2) Manfaat Bagi Orang Lain

Perancangan *mobile site* dapat membantu masyarakat lebih mudah menavigasi seluruh informasi mengenai Paroki Curug, baik yang sedang berjalan maupun yang sudah lewat. Media *mobile site* dapat terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan Paroki Curug, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya umatnya.

### c) Manfaat Bagi Universitas

Perancangan tugas akhir berikut dapat menjadi acuan bagi mahasiswa lain yang tertarik untuk menjalankan proyek dengan topik serupa.